

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ratusan tahun, dapat membaca dianggap sebagai simbol orang yang terpelajar. Sejumlah besar upaya, uang, dan waktu telah dikerahkan untuk mengajar membaca di sekolah dasar dan menengah di seluruh dunia (Nunan, 1999: 249) Meskipun demikian, ada 20,3 persen dari seluruh penduduk dunia ini pada tahun 2000 masih buta huruf (UNESCO 2002). Semua hal di atas menunjukkan bahwa berbeda dengan kemampuan berujar, kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang kodrati. Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus diajarkan oleh orang tua atau orang dewasa dan dipelajari oleh anak (Dardjowidjojo, 2005: 291)

Demikian pula halnya dengan membaca dalam bahasa Mandarin. Orang Indonesia yang tinggal di lingkungan berbahasa Mandarin di Indonesia mungkin bisa memahami percakapan dan berbicara dalam bahasa Mandarin, tapi belum tentu dapat membaca Karakter Cina (Karakter Han, atau *Hànzi* ), apalagi memahami bacaan yang ditulis dalam bahasa Mandarin. Orang-orang seperti ini mengalami yang disebut “buta huruf” Cina. Khusus bagi mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Mandarin di perguruan tinggi, keterampilan membaca menjadi hal yang lebih penting lagi, karena tanpa kemampuan itu mereka tidak akan dapat membaca berbagai sumber pengetahuan tentang Cina yang ditulis dalam bahasa Mandarin. Oleh karena itu, sebagai salah satu program studi yang mengajarkan bahasa Mandarin kepada mahasiswa Indonesia di Indonesia, Program Studi Cina Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (Prodi Cina FIB UI) memasukkan pengajaran kemahiran membaca sebagai salah satu komponen dalam mata kuliah Bahasa Cina disamping menyimak, berbicara, dan menulis.

Tujuan Prodi Cina UI seperti tertulis dalam Buku Pedoman Sarjana FIB UI 2007-2008 adalah untuk “menghasilkan lulusan (Sarjana S1) yang menguasai

pengetahuan dasar dan menyeluruh tentang budaya Cina yang ditunjang oleh penguasaan, kemahiran, dan keterampilan berbahasa Cina.” Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa kemahiran berbahasa Cina merupakan sarana penunjang untuk mencapai tujuan utama Prodi Cina UI yaitu penguasaan pengetahuan tentang budaya Cina. Oleh karena itu, selain perlu belajar mengenai budaya Cina, penguasaan keterampilan berbahasa Cina juga sangat penting bagi mahasiswa Prodi Cina UI. Kemahiran membaca khususnya dirasa penting karena sebagai calon sarjana studi Cina para mahasiswa dituntut untuk dapat membaca berbagai literatur berbahasa Cina.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Prodi Cina FIB UI memilih buku ajar *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng* (*Elementary Chinese Course*) terbitan Beijing University (*Běijīng Dàxué*) sebagai buku teks mata kuliah Bahasa Cina I (BC I) Komponen Membaca. Observasi awal terhadap buku ini menunjukkan bahwa buku ini tidak berfokus pada pengembangan kemahiran membaca, melainkan pada kemahiran menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan. Jumlah latihan atau aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemahiran membaca secara komunikatif sangat sedikit. Selain itu, isi buku tersebut menggambarkan kehidupan pelajar asing yang belajar di Cina yang kemungkinan sulit dipahami oleh mahasiswa yang belajar di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebenaran asumsi-asumsi tersebut perlu diadakan evaluasi terhadap buku *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng* (H CJ).

## 1.2 Pembatasan Masalah

Pertanyaan yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah:

- Apakah buku H CJ sesuai dengan sasaran pengajaran kemahiran membaca di Prodi Cina FIB UI?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Skripsi ini ditulis untuk memaparkan kekuatan dan kelemahan buku H CJ serta aspek yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan sasaran pengajaran kemahiran membaca di Prodi Cina FIB UI. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Prodi

Cina FIB UI untuk dapat melakukan penambahan materi, perubahan, atau penyesuaian apapun yang diperlukan guna mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan pengajaran.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terutama mengacu pada kerangka evaluasi buku ajar menurut Littlejohn (1998). Analisis menurut Littlejohn dibagi menjadi dua, yaitu analisis bahan ajar itu sendiri dan analisis sasaran, yaitu tujuan pengajaran membaca yang ditetapkan oleh Prodi Cina FIB UI, keinginan mahasiswa, serta metode pengajaran yang digunakan pengajar. Data untuk analisis sasaran ini diperoleh dari kuesioner dan observasi lapangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah membagikan kuesioner kepada mahasiswa semester satu program studi Cina FIB UI untuk mengetahui tiga hal, yaitu (1) latar belakang bahasa mahasiswa, (2) tanggapan mahasiswa terhadap buku HCJ, dan (3) topik yang diminati mahasiswa. Selanjutnya, untuk menganalisis metode pengajaran yang digunakan pengajar, peneliti mengadakan observasi langsung di tiga kelas BC I Komponen Membaca.

Sementara itu data untuk analisis tujuan pengajaran di Prodi Cina UI diperoleh dari dokumen berupa kurikulum program studi dan silabus mata kuliah BC I Komponen Membaca. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dari berbagai sumber untuk mengetahui lebih lanjut berbagai teori tentang evaluasi buku ajar membaca.

Tahap berikutnya adalah membandingkan sejauh mana analisis bahan ajar sesuai dengan analisis sasaran, sehingga dicapai kesimpulan berupa pilihan tindakan yang dapat diambil, misalnya tetap menggunakan bahan ajar, tidak menggunakan sama sekali, atau menggunakannya dengan memberikan tambahan tertentu.

#### **1.5 Sumber Data**

Responden kuesioner tentang keterpajanan mahasiswa dan keinginan mahasiswa adalah seluruh mahasiswa semester satu program studi Cina FIB UI yang berjumlah 51 orang. Pengambilan data dilakukan dua hari, yaitu tanggal 11 dan 14 Desember

2008 dengan memberikan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Selain itu, telah diadakan observasi sebanyak total empat kali terhadap tiga kelas berbeda. Kelas mata kuliah Bahasa Cina I (BC I) A diobservasi dua kali, kelas BC I B dan BC I C diobservasi sebanyak satu kali. Jangka waktu observasi adalah tanggal 4 November 2008 hingga minggu 2 Desember 2008.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Richards dan Rodgers (2001), bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung penggunaan bahasa secara komunikatif. Ragam bahan ajar yang dapat digunakan sangat banyak, namun secara garis besar terbagi tiga, yaitu (1) *text-based materials*, misalnya buku teks, (2) *task-based materials*, yaitu mempelajari bahasa melalui proses menyelesaikan suatu tugas, misalnya simulasi, *role-play*, permainan, dan (3) *realia*, yaitu bahan-bahan yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya bukan merupakan bahan yang dirancang sebagai bahan ajar bahasa, seperti surat kabar, majalah, iklan, surat kabar, peta, dan lain-lain. Bahan ajar yang akan dievaluasi dalam skripsi ini adalah buku teks pelajaran bahasa Mandarin berjudul *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng* (*Elementary Chinese Course*) yang diterbitkan oleh Beijing University (*Běijīng Dàxué*). *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng* terdiri dari empat jilid, namun yang dibahas dalam skripsi ini hanya buku jilid pertama (*Hànyǔ Chūjí Jiàochéng dì yī cè*), selanjutnya dalam skripsi ini disebut HCJ 1) karena dalam pengajaran mata kuliah BC I Komponen Membaca hanya jilid pertama yang digunakan.

Menurut Cunningsworth (1995:5) cara terbaik untuk menyeleksi buku yang berfungsi sebagai bahan ajar adalah menjabarkan tujuan pembelajaran dan menganalisis konteks atau situasi pembelajaran di mana buku tersebut digunakan. Oleh karena itu, evaluasi akan dilakukan dengan melakukan analisis dua komponen yang terkait dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran menggunakan buku tersebut, yaitu analisis sasaran dan analisis buku ajar itu sendiri.

Analisis sasaran merupakan analisis terhadap institusi, tujuan pengajaran kemahiran membaca, pemelajar yang mengikuti mata kuliah Komponen membaca dan pengajar

yang menyampaikan materi. Sementara itu analisis terhadap buku ajar dilakukan terhadap isi buku HCJ 1. Menurut Littlejohn (1998: 196), untuk menganalisis isi bahan ajar secara mendalam tidak perlu menganalisis seluruh isi buku, melainkan cukup 10-15% dari keseluruhan isi buku yang dapat dipilih dari pertengahan buku. Oleh karena itu, dari 30 unit yang ada dalam buku HCJ 1 akan diambil tiga bab saja sebagai sampel untuk dianalisis. Unit-unit yang dijadikan sampel adalah yang dianggap mewakili bentuk yang berbeda sehingga terlihat gambaran buku HCJ 1 secara umum. Ketiga unit tersebut adalah unit 8, unit 15, dan unit 26.

Buku ajar ini dipilih karena telah sedikitnya sembilan tahun digunakan di Prodi Cina FIB UI namun belum pernah dievaluasi secara khusus selain pada lokakarya pengajar. Apakah materi dan kegiatan yang ada di dalamnya telah mampu memenuhi tujuan pembelajaran membaca yang ditetapkan oleh Prodi Cina FIB UI?

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab 1 berisi latar belakang penulisan, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 merupakan kerangka teori, yakni tinjauan pustaka mengenai pengajaran membaca dan prinsip pemilihan serta pengevaluasian buku ajar. Bab 3 berisi tentang penjelasan tentang data dan analisis data. Terakhir, kesimpulan dan saran dituangkan dalam bab 4.